

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Hubungan antara persepsi wanita bekerja terhadap perselingkuhan dengan keharmonisan perkawinan di Kecamatan Maduran” adalah merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan tipe penelitian korelasional yang menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan.

Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya dimana hipotesis tersebut menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengetahui suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel yang lain, atau suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Faisal, 2005: 21).

B. Identifikasi Variabel

Kata variabel berasal dari bahasa inggris yang berarti ubahan, fakta yang tidak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah (Sujidono, 2004: 36).

Variabel bebas adalah suatu variabel dimana dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, dan variabel tersebut diduga akan dapat berubah dalam keberagamannya. Variabel bebas disebut juga variabel pengaruh, variabel perlakuan, variabel kuasa, variabel *treatment*, variabel independent atau sering disingkat X (Winarsunu, 2004: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi wanita bekerja terhadap perselingkuhan.

Variabel terikat adalah variabel yang berubah karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat sering juga disebut variabel tergantung, variabel efek, variabel tidak bebas, variabel terpengaruh atau disebut juga variabel dependent. Variabel terikat sering juga disebut dengan variabel Y (Winarsunu, 2004: 4-5). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keharmonisan perkawinan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi itu penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Suryabrata, 2003:29).

1. Persepsi terhadap perselingkuhan

Adalah penginterpretasian wanita bekerja mengenai kecenderungan seorang wanita bekerja yang telah menikah untuk menjalin hubungan secara fisik dan psikis dengan orang lain selain pasangannya yang didalamnya ada unsur relasi yang pribadi dan melibatkan sekurang-kurangnya satu individu, baik yang satu berstatus sudah menikah dan yang satunya belum atau tidak menikah, atau keduanya sudah menikah dengan orang lain diluar pasangannya dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Persepsi terhadap perselingkuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab perselingkuhan itu sendiri yaitu ketidakmampuan membentuk komitmen, gangguan emosional, seksual dan dorongan ego (Block, 1997 : 40).

Definisi Operasional persepsi terhadap perselingkuhan adalah:

1. Ketidakmampuan membentuk komitmen :
 - a. Seorang wanita bekerja yang tidak dapat menjaga komitmen yang dibuatnya boleh berselingkuh
 - b. Jika seorang wanita bekerja sudah tidak mencintai pasangannya lagi boleh berselingkuh.
 - c. Perselingkuhan dapat dilakukan jika seorang wanita bekerja tidak dapat mempercayai pasangannya lagi.
2. Gangguan emosional:
 - a. Seorang wanita bekerja menyimpan kemarahan yang mendalam terhadap pasangannya dapat berselingkuh.
 - b. Perselingkuhan tidak dilarang jika seorang wanita bekerja tidak bahagia dengan perkawinannya
 - c. Seorang wanita bekerja dapat berselingkuh jika berada jauh dari pasangannya.
3. Gangguan seksual:
 - a. Perselingkuhan yang dilakukan yang dilakukan seorang wanita bekerja yang menginginkan variasi dalam kehidupan seksnya tidak dilarang.
 - b. Seorang wanita bekerja ingin seks yang lain dari yang didapat dari pasangannya boleh berselingkuh.
 - c. Perselingkuhan dapat dilakukan jika seorang wanita bekerja tidak puas dengan kehidupan seksual dengan pasangannya.
4. Dorongan ego.

- a. Biasanya seorang wanita bekerja berselingkuh karena pasangannya juga berselingkuh
- b. Seorang wanita bekerja yang ingin mendapat kepuasan pribadi boleh berselingkuh.
- c. Seorang wanita bekerja yang ingin dinilai tidak baik oleh orang lain dengan berselingkuh.

2.Keharmonisan perkawinan

Penilaian istri mengenai hubungan mereka sebagai suami istri berdasarkan aspek komunikasi, saling pengertian dan penyesuaian diri. Keharmonisan perkawinan positif jika penilaian subjek terhadap keharmonisan perkawinan tinggi. Sebaliknya keharmonisan perkawinan negatif jika penilaian subyek terhadap keharmonisan perkawinan rendah.

Tinggi rendahnya penilaian terhadap keharmonisan perkawinan dapat diketahui dari nilai yang diperoleh melalui angket yang diisi subyek.

Definisi operasional keharmonisan perkawinan adalah:

1. Penyesuaian diri, terdiri dari:

- a. Dapat memahami apabila suami saya tidak ingin membicarakan suatu halpun karena lelah.
- b. Dapat memaklumi apabila kadang-kadang suami saya sibuk dengan pekerjaannya.
- c. Dapat menerima diri suami saya apa adanya
- d. Tidak akan mengganggu apabila suami saya sedang banyak pikiran.

2. Komunikasi, terdiri dari:

- a. Menghabiskan waktu luang saya untuk bertukar pikiran dengan suami saya
- b. Mengungkapkan secara langsung pada suami saya tentang hal-hal yang tidak saya sukai pada suami saya.
- c. Setiap kali suami meminta pendapat tentang penampilannya, istri mengatakannya terus terang.
- d. Setiap kali ada masalah dengan suami, istri membicarakannya bersama suami.

3. Saling pengertian

- a. Istri ikut terlibat dalam setiap kegiatan suami saya diluar rumah.
- b. Istri tidak pernah mempersoalkan mengenai penghasilan suami.
- c. Istri merasa puas dengan kehidupan seksual dengan suami
- d. Istri merasa nyaman berada ditengah-tengah keluarga suaminya.

3. Wanita bekerja.

Adalah wanita yang saat ini bekerja di instansi pemerintah dan swasta. Hal ini diungkap melalui identitas diri subyek pada angket yang diberikan.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan untuk diteliti dan nantinya akan dimasukkan dalam generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya (Winarsunu, 2004: 12).

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja pada instansi pemerintah maupun swasta di Kecamatan Maduran. Menurut data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lamongan jumlah wanita bekerja 4976. Populasi di ambil di Kecamatan Maduran karena data jumlah wanita bekerja dari tahun ke tahun semakin bertambah (KUA Kecamatan Maduran).

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan individu dan unit atau komponen yang akan diteliti untuk menentukan gambaran sifat atau gambaran populasinya. Sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *insidental sampling*, yaitu pengambilan *sampling* tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui setelah jumlahnya diperkirakan mencukupi, pengumpulan data dihentikan (Zuriah, 2006: 124). Penelitian ini tentang persepsi wanita bekerja di Pemerintah dan swasta. Yang telah menikah. Peneliti mengumpulkan data langsung dari setiap wanita yang bekerja yang di jumpai., sampai jumlah yang diharapkan terpenuhi.

Karakteristik sampel adalah:

1. Wanita yang bekerja di instansi pemerintah atau swasta
2. Wanita bekerja yang sudah menikah
3. Wanita bekerja yang tinggal di Maduran.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner bersifat tertutup, artinya jawaban subyek telah dibatasi dengan beberapa alternatif jawaban.

1. Kuesioner.

Teknik ini digunakan untuk mempertimbangkan bahwa teknik ini akan lebih efisien, tidak membutuhkan waktu yang lama dan dapat dilakukan dalam jumlah yang besar.

Metode penelitian diungkap dengan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi terhadap suatu obyek, karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi (Akbar, 2003: 69).

Skala ini digunakan karena skala ini mempunyai kelebihan antara lain:

- a. Skala yang paling dikenal dan paling banyak digunakan untuk skala perilaku
- b. Skala likert relatif mudah dibuat
- c. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya
- d. Reliabilitasnya tinggi

(Akbar, 2003: 69).

Setiap item dari data kuesioner ini memiliki interval skala yang merupakan alternatif respon dari asumsi sebagaimana disampaikan dalam tabel.

Tabel. 1

NO	SKALA	ARTI	NILAI	
			Favorabel	Unfavorabel
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	RR	Ragu - Ragu	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Gambaran tentang angket

1. Angket persepsi terhadap perselingkuhan

Adalah penginterpretasian wanita bekerja mengenai kecenderungan seorang wanita bekerja yang telah menikah untuk menjalin hubungan secara fisik dan psikis dengan orang lain selain pasangannya yang didalamnya ada unsur relasi yang pribadi dan melibatkan sekurang-kurangnya satu individu, baik yang satu berstatus sudah menikah dan yang satunya belum atau tidak menikah, atau keduanya sudah menikah dengan orang lain diluar pasangannya dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

2. Angket Terhadap keharmonisan perkawinan

Angket terhadap keharmonisan perkawinan yaitu penilaian seorang wanita bekerja mengenai hubungan mereka sebagai suami istri baik dalam penyesuaian diri, komunikasi, dan saling pengertian.

3. Blue Print angket

Tabel 2. Kisi-kisi angket persepsi terhadap perselingkuhan

NO	INDIKATOR	FAVORABEL	UNFAVORABEL	TOTAL
1	Ketidakmampuan membentuk komitmen	5, 12, 20	2, 10, 18	6
2	Gangguan emosional	7, 14, 22	3, 11, 19	6
3	Gangguan seksual	9, 15, 17	1, 6, 24	6
4	Dorongan ego	8, 16, 23	4, 13, 21	6
TOTAL		12	12	24

Tabel 3. Kisi-kisi angket keharmonisan perkawinan.

NO	INDIKATOR	FAVORABEL	UNFAVORABEL	TOTAL
1	Komunikasi	1, 5, 12, 17	4, 9, 19, 21	8
2	Saling pengertian	6, 10, 14, 20	2, 13, 16, 23	8
3	Penyesuaian diri	3, 7, 11, 22	8, 15, 18, 24	8
TOTAL		12	12	24

4. Validitas alat ukur.

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurannya. Artinya sejauhmana skala itu mampu mengungkap sebagian atribut yang seharusnya atau justru mengukur atribut lain. Dikatakan sebagai skala tidak valid karena validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan akhir, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur juga. Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Apakah skala itu berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya (Azwar, 2003: 7).

Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjelaskan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran.

Jika nilai – nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai – nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif, jika nilai – nilai suatu variabel itu naik dan diikuti pula dengan naiknya variabel lain, atau menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.

Untuk mendapatkan data tentang persepsi wanita bekerja terhadap perselingkuhan dengan keharmonisan perkawinan, maka dikumpulkan dengan menggunakan angket yang dibuat peneliti.

Pengujian validitas atau kesahihan butir untuk mengukur angket tentang persepsi wanita bekerja terhadap perselingkuhan dengan keharmonisan perkawinan dalam penelitian ini pada pelaksanaannya menggunakan teknik korelasi *Product Moment* program SPSS 12.0 *for windows* yang akan menghasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing – masing.

Rumus 1. Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Banyaknya subyek

X = Jumlah X (Skor butir)

X^2 = Jumlah X kuadrat

Y = Jumlah Y (Skor total)

Y^2 = Jumlah Y kuadrat

XY = Jumlah perkalian X dan Y

Kriteria penelitian item menurut Azwar (2004 : 65) berdasarkan korelasi *Product Moment*, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan. Item yang memiliki koefisien korelasi $r_{ix} \leq 0,30$ dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah.

Sedangkan koefisien yang dianggap memuaskan menurut *Cronbach* adalah berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan (Azwar, 2004 : 103).

5. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas adalah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu – waktu yang berbeda (Nawawi, 1990 : 139).

Menurut Ghozali (2002 : 133) pengujian reliabilitas angket persepsi wanita bekerja terhadap perselingkuhan dengan keharmonisan perkawinan dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Reliabilitas sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya implikasinya. Reliabilitas seharusnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran-pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lain ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Teknik yang digunakan adalah konsistensi internal (*alpha cronbarch*).

6. Teknik analisa data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data interval atau rasio dan bentuk hipotesis yang digunakan adalah bentuk asosiatif (hubungan). Memperhatikan data tersebut, maka metode analisi statistik yang digunakan adalah statistik parametris. Tipe statistik yang dipakai adalah korelasi *product moment* dari pearson, karena bentuk hipotesis penelitian ini adalah hubungan antara satu variabel tergantung. Menurut Winarsunu (2004: 20) bahwa untuk

menguji hubungan bila datanya interval atau rasio digunakan korelasi *product moment correlation*. Untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel *dependent* dengan satu variabel *independent*. Pelaksanaan analisis yang digunakan *product moment* dengan menggunakan SPSS 12.0 *for window*.